

Pendampingan Masyarakat Desa Werang Kecamatan Waiblama Menuju Ketahanan Sosial dan Ekologis

**Marianus Yufrinalis¹⁾, Yosafat Pati Koten²⁾, Yefrianus Fernando³⁾,
Animartha Andriyani⁴⁾, Floariati Marcini⁵⁾**

^{1,2,3,4,5)} Universitas Nusa Nipa

andryjfr88@gmail.com

ABSTRAK: Desa Werang terletak di Kecamatan Waiblama Kabupaten Sikka dan berjarak sekitar 35 kilometer dari pusat kota kabupaten, Maumere. Sebagai desa yang terletak di wilayah perbatasan dan memiliki kontur geografis yang cukup sulit, desa ini masih mengalami kesulitan akses transportasi, informasi dan komunikasi. Akibatnya, muncul permasalahan dalam beberapa aspek penting kehidupan masyarakat seperti masalah kemiskinan, kesehatan, dan akses pendidikan yang rendah. Pada kegiatan KKN-MM mahasiswa memetakan persoalan pokok yang dihadapi, yakni masalah stunting dan wabah penyakit malaria. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan adalah sosialisasi kesehatan, pelatihan pembuatan jus sebagai makanan tambahan bayi dan balita, pemeriksaan kesehatan, pembersihan lingkungan, optimalisasi lahan tidur dan bimbingan belajar. Berdasarkan hasil pendampingan kepada masyarakat, kualitas kesehatan dan kualitas lingkungan menjadi baik, sekaligus memberi pemahaman kepada masyarakat Desa Werang untuk meningkatkan kapasitas sosial dan ekologis.

Kata kunci : Pendampingan Masyarakat, Ketahanan Sosial, Ekologis

ABSTRACT: *Werang village is located in Waiblama Subdistrict of Sikka Regency and is about 35 kilometers from the district town center, Maumere. As a village located in the border area and has a fairly difficult geographical contour, this village still has difficulty accessing transportation, information and communication. As a result, problems arise in several important aspects of people's lives such as poverty, health, and low access to education. In the KKN-MM activities, students mapped the main problems faced, namely the problem of stunting and malaria outbreaks. The mentoring activities carried out are health socialization, training on making juice as an additional food for babies and toddlers, health checks, environmental cleaning, optimization of sleeping land and tutoring. Based on the results of assistance to the community, the quality of health and environmental quality is good, as well as providing understanding to the people of Werang Village to increase social and ecological capacity.*

Keywords: *Community Assistance, Social Resilience, Ecological*

PENDAHULUAN

Program Pemberdayaan Masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Mandiri merupakan salah satu bentuk dari implementasi Tridarma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang sudah memenuhi kualifikasi atau persyaratan yang ditentukan (Syahza, 2019). Sebagai *civitas academica* Universitas Nusa Nipa, KKN-MM tidak hanya sekedar sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga sebagai potensi untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pada kesempatan KKN-MM Tahun 2022, salah satu lokasi kegiatan terpusat pada Kecamatan Waiblama, dengan desa dampingan adalah Desa Werang.

Desa Werang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Waiblama yang sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Sikka, mempunyai penduduk sebanyak 1712 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 744 jiwa dan jumlah perempuannya sebanyak 968 jiwa (BPS, 2022). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Desa Werang serta aparat desa yang ditemui, diperoleh data bahwa permasalahan utama yang dihadapi pemerintah dan masyarakat Desa Werang saat ini adalah *stunting* dan malaria. *Stunting* adalah keadaan paling umum dari bentuk kekurangan gizi (PE/mikronutrien), yang mempengaruhi bayi sebelum lahir dan awal setelah lahir, terkait dengan ukuran ibu, gizi selama ibu hamil, dan pertumbuhan janin. Menurut Sudiman (2008), *stunting* pada anak balita merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang dapat memberikan gambaran gangguan keadaan sosial ekonomi secara keseluruhan di masa lampau dan pada 2 tahun awal kehidupan anak dapat memberikan dampak yang sulit diperbaiki. Salah satu faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi *stunting* yaitu status ekonomi orang tua dan ketahanan pangan keluarga (Ngaisyah, 2015).

Kondisi lain yang menjadi perhatian luar biasa pemerintah daerah adalah Desa Werang menjadi satu-satunya wilayah desa di Kabupaten Sikka dengan kasus penyakit malaria tertinggi sepanjang tahun 2022. Pada bulan Juni hingga Juli 2022 terdapat 27 kasus malaria yang terjadi di desa ini. Kondisi ini menurut para medis sebagai kejadian yang tidak biasa, mengingat Kabupaten Sikka seharusnya sudah terbebas dari penyakit endemik malaria sejak tahun 2020 lalu. Berdasarkan kenyataan ini maka ada spekulasi bahwa penyakit malaria tidak sepenuhnya hilang dari Kabupaten Sikka dan Desa Werang menjadi satu-satunya wilayah pedesaan di Sikka yang terdampak malaria. Adapun pola hidup bersih dan sehat serta pemahaman masyarakat yang minim menjadi pemicu utama merebaknya wabah ini. Dua kondisi ini menjadi perhatian utama kegiatan pendampingan para mahasiswa KKN-MM sepanjang bulan Juni hingga Juli 2022.

Adapun tujuan dari kegiatan KKN-MM ini adalah antara lain (a) Mengembangkan inisiatif dan kreativitas mahasiswa; (b) Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mengorganisir kegiatan pemberdayaan masyarakat; (c) Meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap masalah yang dihadapi masyarakat; (d) Menyelesaikan masalah bersama masyarakat; (e) Mendiseminasikan teknologi hasil karya Perguruan Tinggi ke masyarakat; dan (f) Membuat inovasi baru yang dibuktikan dengan adanya Hak Cipta, Paten, dan Hak Atas Kekayaan Intelektual.

PERMASALAHAN

Adapun sejumlah masalah yang terjadi di wilayah Desa Werang Kecamatan Waiblama adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa kurang memahami Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) secara baik dan bertanggung jawab. Sebagian besar perangkat desa memiliki pekerjaan pokok sebagai petani sehingga kehadiran di kantor desa sangat minim dan mempengaruhi ketercapaian program kerja pemerintah desa;
2. Pemahaman pemerintah desa terhadap pengelolaan Dana Desa masih minim. Pemerintah desa kurang menginisiasi adanya program kerja baru pada setiap tahun dan program yang berkelanjutan. Minimnya informasi dan pengetahuan mereka menjadi hambatan untuk merancang program kerja atau program pembangunan yang langsung menyentuh kebutuhan dasar masyarakat;

3. Rendahnya alokasi dana untuk pembinaan anak dan remaja sementara mereka membutuhkan perhatian dari pemerintah. Kondisi ini menjadi hambatan bagi pemuda desa untuk mengembangkan bakat dan keahlian, pengembangan kepemimpinan, dan lain sebagainya;
4. Kurang adanya perhatian pemerintah dalam pembinaan lembaga adat. Dalam hal ini Desa Werang sebagian besar dihuni oleh masyarakat yang kental dengan tradisi budaya dan adat-istiadat;
5. Akibat kurangnya informasi dan komunikasi menjadi penyebab kurangnya keterampilan para remaja dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang dimiliki desa.
6. Kurangnya kerjasama antara semua lembaga yang ada di desa. Masing-masing elemen masyarakat desa dan lembaga-lembaga yang ada memikirkan urusannya masing-masing sehingga tidak ada keseimbangan pemahaman dan pemerataan akses pada program pembangunan yang dicanangkan.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan situasi di lokasi kegiatan maka tim merumuskan rancangan program kerja yang dilaksanakan dalam berbagai sektor bidang. Dalam pelaksanaan program kerja ini mengacu pada hasil observasi atau survei dan wawancara yang telah dilaksanakan sebelumnya. Program kerja ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (sesuai situasi dan kondisi). Adapun beberapa metode yang diterapkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Werang adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi (Pengamatan)
Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala (Hasanah, 2016) yang ada di Desa Werang. Pada metode pengamatan ini kelompok KKN-MM Desa Werang terjun langsung untuk mengamati secara langsung aktivitas masyarakat sehari-hari dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi. Data yang diperlukan dalam metode observasi ini adalah data observasi aktivitas masyarakat, data aktivitas mahasiswa bersama masyarakat, dan data observasi dampak lanjut kegiatan pemberdayaan.
 2. Metode Wawancara
Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan melalui tanya-jawab secara langsung dengan sumber data. Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga (Karim, 2022). Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Dalam wawancara secara mendalam ini dilakukan oleh kelompok mahasiswa terhadap informan yang menjadi objek dalam kegiatan ini, yaitu aparat Desa Werang, kader-kader kesehatan, tokoh adat, tokoh agama dan masyarakat Desa Werang. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan pokok persoalan yang terjadi di Desa Werang, yaitu kerjasama mahasiswa kelompok mahasiswa dengan masyarakat Desa Werang.
 3. Metode Gotong-Royong
Metode gotong-royong adalah bekerja bersama-sama atau saling tolong menolong dalam mengerjakan sesuatu antara satu dengan yang lainnya (Mulyani, et.al., 2020).
-

Gotong-royong menjadi suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Kegiatan gotong-royong mampu membuat masyarakat menjadi lebih kompak. Kegiatan atau perilaku gotong-royong mencerminkan kebersamaan yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat untuk kepentingan bersama. Beberapa kegiatan dilakukan dengan gotong royong antara mahasiswa dengan seluruh lapisan masyarakat Desa Werang, misalnya kerja bakti pembersihan lingkungan untuk pencegahan malaria.

4. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya (Mardikanto, 2020). Pada hakikatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan non formal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan. Beberapa kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan oleh mahasiswa dengan sasaran masyarakat Desa Werang, misalnya sosialisasi tentang stunting dan hubungan antara stunting dan HAM, sebagai edukasi untuk pencegahan stunting.

5. Metode Pendampingan

Metode pendampingan merupakan kegiatan yang dilakukan agar mampu mendorong terjadinya pemberdayaan masyarakat secara optimal (Ramadhanty, et.al., 2020). Perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman masyarakat. Pendampingan bertujuan untuk memastikan bahwa perubahan yang konkret terjadi di lingkungan masyarakat dan memberikan masukan positif dan arahan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk membangkitkan kesadaran masyarakat. Beberapa kegiatan dilakukan dengan metode pendampingan terhadap masyarakat Desa Werang, misalnya mengunjungi rumah bayi balita stunting untuk memberikan edukasi mengenai stunting dan mengajak orang tua untuk rutin datang pada Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Pendampingan juga dilakukan kepada siswa-siswi SDK Hilahobuai terkait pemanfaatan TIK dan internet sebagai sumber belajar yang baik sehingga siswa menjadi familiar memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang positif dan menunjang pembelajarannya (Rusoneri & Nurdian, 2021).

6. Metode Kolaborasi

Metode kolaborasi adalah proses bekerjasama untuk menyalurkan gagasan atau ide dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama menuju tujuan bersama untuk mencapai hasil yang terbaik (Toyib, Ndraha, & Telaumbanua, 2022). Kolaborasi melibatkan orang-orang dengan beragam gaya kerja, nilai-nilai, budaya, pendidikan dan latar belakang pekerjaan yang berbeda. Keberagaman tersebut akan menghadirkan pemikiran yang benar-benar berbeda dan masalah akan ditangani dari berbagai segi dimana seluruh pihak yang terlibat harus berkontribusi. Beberapa kegiatan yang dilakukan dengan metode kolaborasi, misalnya acara pentas seni budaya yang diselenggarakan oleh di Kecamatan Waiblama pada tanggal 05 Juli 2022 berkolaborasi dengan warga desa, karang taruna dan pelajar dari wilayah Desa Werang. Selain itu, perwakilan Mahasiswa yang ada di setiap desa pada wilayah Kecamatan Waiblama menampilkan kearifan lokal dari masing-masing desa yang

ditempati, seperti tarian adat, musik kampung, dan cerita rakyat. Mahasiswa yang ditempatkan di Desa Werang berkolaborasi dengan masyarakat setempat menampilkan tarian adat dengan beberapa lagu daerah yaitu Nian Duen, Mior Dadin, Nian Lori serta Gemu fa mi re dan diiringi musik kampung.

PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh para mahasiswa beserta Dosen Pendamping Lapangan (DPL) dijabarkan dalam beberapa program pokok kegiatan. Program pokok adalah program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa peserta KKN-MM. Program pokok yang dilaksanakan harus sesuai dengan tema dan dan mahasiswa yang bersangkutan bertanggungjawab penuh atas program tersebut baik secara ilmiah maupun secara operasional. Adapun pelaksanaan beberapa program pokok adalah sebagai berikut.

1. Penanganan Stunting

Kegiatan ini dilakukan di Desa Werang pada tanggal 21 Juni sampai 02 Juli 2022. Yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Werang terkhusus Ibu hamil KEK dan bayi balita stunting. Adapun metode yang digunakan adalah metode wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dari sumber data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawabkan secara lisan juga. Selain itu, digunakan metode observasi. Metode observasi atau survei adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pernyataan atau komunikasi. Observasi yang dilakukan adalah pengamatan secara langsung oleh mahasiswa dan Kader.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan penanganan bayi atau balita stunting adalah sebagai berikut : (a) Membantu Para Kader Menyiapkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Bayi Balita dan Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK); (b) Mengunjungi Rumah Bayi Balita Stunting Untuk Memberikan Edukasi Mengenai Stunting Dan Mengajak Orang Tua Untuk Rutin Datang Pada Pemberian Makanan Tambahan (PMT); (c) Pembuatan Jus Buah Untuk Meningkatkan Nafsu Makan Bayi Balita Stunting dan Ibu Hamil KEK; (d) Membantu Kader Mengukur Berat Badan Dan Lingkar Lengan Atas Bayi Balita Stunting; (e) Sosialisasi mengenai “Stunting” dan “Hubungan Antara Hak Asasi Manusia (HAM) dan pencegahan Pernikahan Dini terkait stunting” di Setiap Dusun.

Program Penanganan Stunting bertujuan untuk menekan angka stunting di Desa Werang. Selain itu membantu meningkatkan derajat kesehatan, pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian masyarakat mengenai bahaya stunting agar anak-anak Desa Werang dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal. Sesuai obervasi/survey dan wawancara yang diperoleh, angka stunting di Desa Werang mencapai 23 orang. Salah satu program yang dilakukan untuk menangani masalah ini yaitu program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Program PMT yang dilakukan setiap hari dengan melibatkan kader masing- masing dusun, namun kesadaran masyarakat masih sangat rendah, kehadiran ibu hamil KEK (kekurangan energi kronis) dan orang tua bayi balita masih sangat minim, dari 9 ibu hamil dan 13 bayi balita setiap harinya hanya beberapa yang hadir. Alasan yang dikeluhkan

adalah jarak yang cukup jauh dari tempat tinggal mereka ke tempat PMT dan Proses Pengolahan Menu yang kurang meningkatkan nafsu makan.



Gambar 1. Penanganan Bayi dan Balita Stunting di Desa Werang

2. Penanganan Malaria

Sesuai observasi/survey dan wawancara yang diperoleh, angka malaria di Desa Werang mencapai 27 orang. Salah satu program yang dilakukan untuk menangani masalah ini yaitu kerja bakti pembersihan lingkungan, genangan air dan jentik-jentik, pembagian bubuk ABATE, dan edukasi mengenai penanganan malaria. Maka tim mahasiswa menginisiasi kegiatan berantas jentik nyamuk melalui kerja bakti dan pemeriksaan kesehatan masyarakat bekerja sama dengan pihak medis dari Puskesmas Tanarawa Kecamatan Waiblama.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 sampai 30 Juni di setiap dusun dengan rincian pekerjaan, yakni kerja bakti pembersihan lingkungan, Pembersihan genangan air dan jentik-jentik, edukasi penanganan malaria sekaligus pembagian ABATE; membantu kegiatan *Mass Blood Survey (MBS)* di Posyandu Dusun Hila. Adapun Program Penanganan Malaria bertujuan untuk menekan angka malaria di Desa Werang. Selain itu membantu meningkatkan derajat kesehatan, pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian masyarakat mengenai bahaya malaria.

Adapun metode yang digunakan adalah observasi atau survei adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pernyataan atau komunikasi. Observasi yang dilakukan adalah pengamatan secara langsung oleh aparat desa dan mahasiswa. Dari kegiatan kerja bakti yang dilakukan lingkungan menjadi lebih bersih dan mendorong masyarakat lebih menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan agar masyarakat dapat terhindar dari penyakit malaria.



Gambar 2. Penanganan malaria di Desa Werang

3. Penginputan Data Sustainable Development Goals (SDGs)

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu aparat desa menginput data Sustainable Development Goals (SDGs) yang digunakan untuk upaya terpadu mewujudkan Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, Desa ekonomi tumbuh merata, Desa peduli kesehatan, Desa peduli lingkungan, Desa peduli pendidikan, Desa ramah perempuan, Desa berjejaring, dan Desa tanggap budaya untuk percepatan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Sesuai observasi/survey dan wawancara yang diperoleh, kegiatan ini dilakukan untuk menangani masalah keterlambatan pengisian data yang disebabkan oleh jaringan dan kurangnya pemahaman penggunaan aplikasi Sustainable Development Goals (SDGs) berbasis website. Kegiatan ini dilakukan di Kantor Desa Werang pada tanggal 22 Juni sampai 02 Juli 2022. Metode yang digunakan adalah wawancara dan survei. Metode wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dari sumber data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan juga. Kegiatan wawancara dilakukan oleh mahasiswa terhadap Aparat Desa. Sedangkan metode observasi atau survei adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pernyataan atau komunikasi. Observasi yang dilakukan adalah pengamatan secara langsung oleh mahasiswa. Data yang berhasil diinput pada aplikasi Sustainable Development Goals (SDGs) berbasis website sebanyak 312 jiwa.



Gambar 3. Pelaksanaan Input Data SDGs di Kantor Desa Werang

4. Pembuatan Bedeng di Dusun Hila.

Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah dalam menanam dan meningkatkan produksi serta produktivitas sayuran. Sesuai observasi/survey dan wawancara yang diperoleh, kegiatan ini dilakukan untuk merubah sistim pola tanah dengan cara tanam biasa dan pembuatan bedeng. Kegiatan ini dilakukan di lahan kelompok tani supung sulang Dusun Hila pada tanggal 30 Juni sampai 04 Juli 2022. Yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah kelompok tani supung sulang Dusun Hila.

Adapun metode yang digunakan adalah wawancara dan survey. Metode wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dari sumber data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawabkan secara lisan juga. Sedangkan metode observasi atau survei adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pernyataan atau komunikasi. Observasi yang dilakukan adalah pengamatan secara langsung oleh mahasiswa. Kegiatan pembuatan bedeng dilakukan oleh mahasiswa selama 1 Minggu (7 hari). Hasil dari kegiatan yang dilakukan yaitu produksi sayuran sawi dan kangkung dengan produktivitas yang lebih baik.



Gambar 4. Pembuatan bedeng di kebun warga Dusun Hila, Desa Werang

5. Bimbingan Belajar Anak Sekolah Dasar

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung bagi siswa kelas 1, 2, dan 3 di Desa Werang. Sesuai observasi/survey dan wawancara yang diperoleh, kegiatan ini dilakukan untuk menangani kelemahan membaca, menulis, dan berhitung, siswa kelas 1,2, dan 3 di Desa Werang. Kegiatan ini dilakukan di Posyandu Dusun Hila pada tanggal 24 sampai 28 Juni 2022. Kegiatan dilakukan berupa pendampingan kepada siswa, wawancara, dan observasi. Kegiatan wawancara dilakukan oleh mahasiswa Desa Werang terhadap para guru SDK Hilahobuai dan siswa kelas 1, 2, dan kelas 3. Sedangkan observasi atau survei adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pernyataan atau komunikasi. Observasi yang dilakukan adalah pengamatan secara langsung oleh mahasiswa dalam mendampingi proses belajar siswa.



Gambar 5. Bimbingan Belajar bagi Siswa SD

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang terselenggara melalui program pelaksanaan KKN-MM mendapatkan sambutan dan dukungan yang baik dari masyarakat Desa Werang. Masyarakat dengan sebuah pengharapan agar mahasiswa bisa tinggal lebih lama di desa dan mendampingi mereka dalam berbagai bidang kehidupan terutama dalam bidang pendidikan. Pada kondisi ini dapat dipupuk rasa kebersamaan antara mahasiswa dengan latar belakang program studi yang berbeda dengan masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda pula. Kehadiran bersama masyarakat dapat memberi ruang belajar bagi mahasiswa tentang kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya.

Adapun kegiatan yang berlangsung dari tanggal 20 Juni sampai dengan 20 Juli 2022 telah memberikan hasil yang memuaskan karena semua program kerja yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Beberapa program kerja itu antara lain sebagai berikut:

1. Pendampingan keluarga dengan anak stunting pada usia bayi dan balita. Kehadiran para mahasiswa beserta dosen pendamping di tengah masyarakat Desa Werang turut memberi warna dan arah baru bagi peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia dan kualitas kehidupan masyarakat desa. Sebagai kelompok akademisi yang belajar banyak hal, permasalahan stunting pada bayi dan balita membangkitkan semangat untuk mengedukasi masyarakat terkait pola hidup dan

pola konsumsi yang benar, menggagas penggunaan pangan lokal untuk merangsang nafsu makan anak, serta membimbing masyarakat untuk mengutamakan Pola Hidup Bersih dan Sehat. Hasil kegiatan ini adalah adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan asupan gizi yang layak bagi anak-anak di rumah.

2. Penanganan masyarakat terdampak penyakit Malaria. Berdasarkan fakta di lapangan, ditemukan sejumlah besar warga Desa Werang yang terdampak penyakit malaria. Kondisi ini disebabkan oleh kualitas dan kesehatan lingkungan yang kurang baik, sehingga memicu nyamuk penyebar penyakit bersarang dan menjadi ancaman bagi warga desa. Kegiatan pendampingan mahasiswa ditujukan untuk memberi pemahaman dan edukasi kepada warga desa untuk melaksanakan program hidup bersih dan sehat, penggunaan kelambu, dan pemeriksaan penyakit malaria secara berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peran serta masyarakat untuk terlibat dalam pemeriksaan darah massal (MBS), kepedulian masyarakat untuk menjaga kebersihan rumah dan lingkungan, dan meningkatkan pemahaman masyarakat melalui kegiatan sosialisasi kesehatan oleh mahasiswa dibantu oleh tenaga kesehatan desa.
3. Membantu pemerintah melakukan penginputan dan pengolahan data SDG's. Pada kesempatan ini dengan didampingi oleh masing-masing dosen pendamping, kegiatan penginputan dan pengolahan data dapat terselenggara dengan baik. Hasil kegiatan ini adalah terciptanya data terpadu dan berkesinambungan terkait profil desa, keadaan masyarakat, sarana dan pra sarana publik serta rencana kerja desa secara kontinyu.
4. Pembuatan bedeng sayur di pekarangan dan kebun warga Dusun Hila. Mahasiswa berkolaborasi dengan warga setempat mengolah kembali 'lahan tidur' milik warga menjadi kebun sayur. Hasil kegiatan ini adalah warga dusun terdorong untuk mengolah kembali sejumlah 'lahan tidur' untuk dijadikan lahan pertanian sederhana untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.
5. Layanan Bimbingan Belajar bagi siswa SDK Hilahobuai. Kehadiran mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Nipa, turut memberi warna tersendiri dan semangat baru anak-anak yang sedang belajar di sekolah. Hasil kegiatan ini adalah terciptanya suasana belajar siswa yang terasa menarik, menyenangkan, kreatif, inovatif dan *adaptable* dengan kondisi riil masyarakat.

KESIMPULAN

Beberapa program kerja mahasiswa peserta KKN-MM di Desa Werang Kecamatan Waiblama dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan semua orang. Berikut kesimpulan dari setiap kegiatan yang sudah dijalankan pada masa kegiatan KKN-MM beberapa waktu lalu.

1. Program utama Kuliah Kerja Nyata–Mahasiswa Mandiri (KKN-MM) yakni Program Penanganan Stunting dan Malaria, dapat terlaksana dengan baik meskipun waktu pelaksanaan kegiatan yang telah berubah, karena faktor sedikitnya waktu dan faktor kegiatan yang tidak terencana dari sasaran. Namun dari program ini semuanya dapat terlaksana dengan baik.

2. Program individu masing-masing mahasiswa Kuliah Kerja Nyata-Mahasiswa Mandiri (KKN-MM) sesuai dengan bidang keilmuannya telah terlaksana dengan baik.
3. Membentuk mahasiswa menjadi lebih dewasa dalam menyikapi permasalahan yang ada dan dapat memahami bagaimana hidup bermasyarakat. Selain itu dapat membentuk kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas dan fungsinya serta membentuk jiwa kepemimpinan.
4. Mahasiswa mendapatkan pengalaman dan ilmu kemasyarakatan yang tidak didapatkan di bangku kuliah seperti dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan sosial di masyarakat serta dapat memupuk rasa percaya diri dalam menghadapi warga masyarakat.
5. Masyarakat Desa Werang sangat antusias dalam mengikuti program-program kerja yang sudah dijalankan oleh mahasiswa KKN-MM seperti pada bidang pertanian, kesehatan dan bidang pendidikan.
6. Dengan adanya KKN-MM mahasiswa dilatih untuk bisa kreatif dan inovatif. Upaya ini dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa mengintergrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat yang membutuhkan dengan praktek langsung ke masyarakat serta dapat mengorganisir suatu kegiatan, mampu bertanggungjawab terhadap segala keputusan yang dibuat, peduli dalam memecahkan semua permasalahan yang ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Sikka. 2022. *Kabupaten Sikka Dalam Angka*. Maumere: BPS Kabupaten Sikka
- Fernando, Y. 2022. *Laporan KKN-MM Desa Werang Kecamatan Waiblama Kabupaten Sikka*. Maumere : LPPM Universitas Nusa Nipa
- Hasanah, H. 2016. Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, 8(1): 22-46. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/download/1163/932>
- Karim, R. 2022. Teknik Pengumpulan Data, Pengertian dan Jenis. (Online). <https://deepublishstore.com/teknik-pengumpulan-data/>
- Mardikanto, T. 2020. Konsep Dasar, Metode, dan Teknik Penyuluhan Pertanian. (Online). <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/90897/Metode-dan-Teknik-Penyuluhan-Pertanian/>
- Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, & Kasiyun, S. 2020. Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura-Jurnal Pendidikan*, 11(2): 225-238. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/download/4724/2247>
- Ngaisyah, R. D. 2015. Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kanigoro, Saptosari, Gunung Kidul. *Jurnal Medika Respati*, 10(4): 65-70. <https://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/105>
- Ramadhanty, S., Sebastian, D., Muttaqien, M.K., Alfarisi, U. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pembuatan Masker Kain Flanel di Pondok
-

- Pinang Jakarta Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 2-8.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/7985/4770>
- Rusoneri, G.B. & Nurdian, Y. 2021. Berbagi Solusi, Mahasiswa KKN UNEJ BTW IIDampingi Digitalisasi Kejar Paket. *Jurnal Dedication*, 5(2): 173-184.
<https://doi.org/10.31537/dedication.v5i2.532>
- Sudiman, H. 2008. Stunting atau Pendek: Awal Perubahan Patologis atau Adaptasi Karena Perubahan Sosial Ekonomi Yang Berkepanjangan?. *Media Litbang Kesehatan*, 17(1): 33-43.
<https://www.neliti.com/id/publications/151673/stunting-atau-pendek-awal-perubahan-patologis-atau-adaptasi-karena-perubahan-sos>
- Syahza, A. 2019. Dampak Nyata Pengabdian Perguruan Tinggi Dalam Membangun Negeri. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*. 21 Agustus 2019. Universitas Riau. 1-7.
<https://conference.unri.ac.id/index.php/unricsce/article/view/41>
- Toyib, H., Ndraha, A.B., & Telaumbanua, Y. 2022. Kolaborasi Sumber Daya Manusia Dalam Pencapaian Target dan Sasaran Kinerja LKPJ Pada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Nias. *Jurnal EMBA*, 10(4): 1508-1516. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43995/40248>